

**PENGARUH METODE POINT COUNTERPOINT TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAQ
KELAS V MI AL AZHAR**



Oleh:

Ketua:

Moh Rosidi, M.Pd.

Anggota:

Imroatus Sholihah

Nurul Habibah

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL ULUM
BANGKALAN**

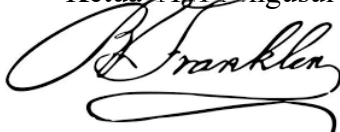
2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	:	Pengaruh Metode Point Counterpoint Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas V Mi Al Azhar
Peneliti	:	Ketua:
		Moh.Rosidi, M.Pd
		Anggota:
		Imroatus Sholihah
		Nurul Habibah
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun		2023
Anggaran		7.000.000

Bangkalan, 20 Desember 2023

Ketua TIM Pengusul



Moh. Rosidi, M.Pd (2116029001)

Mengetahui,

Ketua LPPM



Fawaidur Ramdhani, M.Ag.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar serta terencana yang dapat menciptakan atmosfer belajar serta proses pendidikan yang bisa membuat peserta didik aktif meningkatkan kemampuan dirinya, mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kebijaksanaan, akhlaqul karimah, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, serta negara. Untuk mencetak SDM yang berkualitas membutuhkan upaya yang terkait dengan sistem pendidikan Indonesia.¹

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha memanusiakan manusia. Pendidikan mempunyai arti yang penting untuk mencerdaskan kehidupan suatu negara, dan merupakan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas negara secara keseluruhan. Pendidikan begitu penting sehingga dianggap sebagai prioritas utama pembangunan nasional, seseorang yang berpendidikan akan mendapat hikmah dari Allah SWT, hal ini tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 269:

بَلِّغُوا وَلَوْ أَن رَّأَيْتُمُوهُنَّ تُخْرِجَنَّ عَنْكُمْ كَلِمَ تٍ ذِكْرًا لِلنَّاسِ لَأَذْهَبْنَ مِنْكُمْ وَإِنَّ أَوْلَىٰ لِصُحُفِكُمْ أَنَّ تَكُونَ لَكُمْ آيَاتٍ يَذْكُرُوهَا إِذْ تَبْتَغُونَ عَنْهُمْ قَوْلًا وَاجِبًا

Artinya : Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia

¹ Destia Cika Aninta dan Rusijono. "Penerapan Metode Aktif Debate pada Mata Pelajaran Sosiologi materi konflik, kekerasan, dan upaya penyelesaiannya untuk Meningkatkan kemampuan Komunikasi Lisan Peserta didik Kelas XI Di SMA 1 Glagah Banyuwangi". Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, vol. No 3.

*benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (Q.S Al-Baqarah 2 : 269)*²

Dalam proses pendidikan, pendidik merupakan instrumen kunci pembelajaran yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengembangkan potensi peserta didik, menilai mengevaluasi dan melatih peserta didik³. Salah satu hal yang perlu dilatih pada peserta didik yaitu mengenai keterampilan berpikir kritis. Direktur *Center for Language and Critical Thinking* di *LaGuardi College of the City University of New York* mendefinisikan berpikir kritis sebagai pemikiran yang secara sistematis mempelajari proses berpikir itu sendiri, artinya tidak hanya mengukir makna, tetapi juga memeriksa bagaimana seseorang menggunakan bukti dan logika.⁴

Kemampuan berpikir kritis dapat di asah dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Kemampuan berpikir kritis setiap orang berbeda-beda, dalam meningkatkannya pendidik perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Dalam memilih metode pembelajaran, penting bagi pendidik untuk memperhatikan kemampuan yang diharapkan peserta didik sebagai pengaruh mengajar (*learning influence*). karenanya, penting bagi pendidik untuk mengetahui berbagai metode pembelajaran.

Metode pembelajaran *Point Counterpoint* adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan merangsang diskusi sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang lebih mendalam pada isu yang di bahas, prosesnya

² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2014), h.45.

³ T. G. Ratuman dan Imas Rosmiati. *Perencanaan Pembelajaran*. (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2019), h 10.

⁴ Elaine B Johnson. *Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. (Bandung: Kaifa, 2014), h. 183.

hampir sama dengan sebuah perdebatan tetapi metode ini kurang begitu resmi dan berjalan dengan lebih cepat sehingga peserta didik memiliki keleluasaan untuk menyampaikan atau mengeluarkan pendapat dalam proses diskusi.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlaq di MI Al-Azhar, kemampuan berpikir kritis peserta didik cenderung lemah hal ini disebabkan metode belajar peserta didik sebatas mencermati penjelasan pendidik serta kurang menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik. Untuk mengatasinya, pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar timbul semangat dalam diri peserta didik sehingga mereka merasa ikut di libatkan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlaq. Seperti yang dijelaskan oleh Wibowo dan Istiani bahwa pembelajaran Akidah Akhlak harus berorientasi pada penalaran dibandingkan hafalan, sehingga memunculkan ide-ide baru.⁶

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis guna mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai sudut pandang. Hingga peneliti tertarik melaksanakan sesuatu penelitian dengan mempraktikkan metode *Point Counterpoint* sebagai upaya dalam melaksanakan perbaikan pada proses pendidikan Pembelajaran Akidah Akhlak serta peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan judul.

⁵ Wina Fauziah dkk. "Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik Yang Proses Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Dengan Point-Counter-Point Pada Materi Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan", vol.2. No.3.

⁶ A. M. Wibowo & Istiani, "Kurikulum PAI Berbasis Manuskrip Keagamaan." Jurnal Al-Qalam Penelitian Agama dan Sosial Agama, Vol 23. No. 2.

“ Pengaruh Metode Pembelajaran *Point Counterpoint* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI AL-AZHAR”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan metode *Point Counterpoint* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Al-Azhar?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik menggunakan metode *Point Counterpoint* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Al-Azhar?
3. Bagaimana pengaruh metode *Point Counterpoint* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Al-Azhar?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah diatas, sehingga di peroleh tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menelaah penggunaan metode *Point Counterpoint* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Al-Azhar.
2. Untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan metode *Point Counterpoint* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Al-Azhar

3. Untuk mengidentifikasi pengaruh metode *Point Counterpoint* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Al-Azhar.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat. Diantaranya yang dapat diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai metode *Point Counterpoint* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik: dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna serta berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah, bertindak kreatif, dan dapat mengingat informasi yang dipelajari lebih mudah. Diharapkan mengurangi rasa bosan dalam kegiatan belajar dan lebih memudahkan peserta didik untuk menghafal ataupun mengingat.
- b. Bagi pendidik: dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis.
- c. Bagi sekolah: dapat memberikan suatu informasi untuk perbaikan proses pembelajaran Akidah Akhlaq meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta kualitas pendidikan di MI Al-Azhar

d. Bagi peneliti:

- 1) Untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian laporan penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Ulum Bangkalan.
- 2) Menambah pengetahuan peneliti tentang metode pembelajaran yang pas dalam proses pembelajaran
- 3) Guna dijadikan pedoman yang bisa diterapkan dalam proses pendidikan apabila sudah menjadi pendidik

e. Bagi peneliti selanjutnya: dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai metode *Point Counterpoint* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

E. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian ini memerlukan hipotesis yang dapat di artikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampaiterbukti melalui data yang terkumpul.⁷

Setelah melihat latar belakang dan pembahasan masalah maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. **Ha:** Ada pengaruh penggunaan metode *Point Counterpoint* terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Al-Azhar.

⁷ Arikunto Suhaisimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110.

2. **H₀:** Tidak ada pengaruh penggunaan metode *Point Counterpoint* terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI AL-Azhar.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Sarah Rahmawati (Skripsi: 2018), berjudul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas X Di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung*”. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa berdasarkan hasil *uji liliefors* dan *uji fisher* yang telah di dapatkan bahwa data hasil tes dari dua kelompok tersebut normal dan homogen, karena itu untuk pengujian hipotesis dapat digunakan uji-t, yaitu diperoleh $T_{hitung} = 4.362$ sedangkan $T_{tabel} = 2001$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Maka $T_{hitung} > T_{tabel}$, oleh karena itu H_1 diterima dan H_0 ditolak. sehingga kesimpulan yang bisa didapat yaitu ada pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran *Point Counterpoint* terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran akidah akhlak materi menghindari akhlak tercela peserta didik kelas X MA Al-Hikmah Bandar Lampung.⁸

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Hasnur (Skripsi: 2020), berjudul “*Penerapan Metode Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Tema Makanan Sehat Muatan Ips Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru*”. Dari hasil penelitian dan

⁸ Sarah Rahmawati. “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counter Point Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas X Di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung*”, skripsi, ibid, t.d.

analisis data di peroleh bahwa metode *Point Counterpoint* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. hal tersebut dapat di perhatikan sebelum diberi tindakan hasil kemapuan berpikir kritis peserta didik hanya mencapai 38,5% atau masih tergolong rendah. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat mencapai 54,5% atau tergolong cukup baik. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan lagi sehingga mencapai 81,1% atau tergolong sangat baik. maka bisa disimpulkan jika metode *Point Counterpoint* bisa membuat kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat pada tema makanan sehat muatan IPS di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru.⁹

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Elfira Handayani (Skripsi: 2017), yang berjudul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe Point Counterpoint Menggunakan Poster Session Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas X Sma Negeri 3 Bulukumba*”. hasil akhir penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar sebesar 4, 877 pada taraf kesalahan 0,05 (5%) dengan nilai $dk = n - 1 = (63 - 2)$ didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,999. Berdasarkan analisis data nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $(4, 877 > 1,999)$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh hasil belajar peserta didik yang diajarkan melalui metode pembelajaran aktif tipe *Point Counterpoint* menggunakan poster session terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas X

⁹ Muhammad Arif Hasnur. “*Penerapan Strategi Point Counter Point Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Tema Makanan Sehat Muatan Ips Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru*”, Skripsi.(Riau : perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020) t.d.

SMA Negeri 3 Bulukumba¹⁰

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam segi metode yang digunakan yaitu metode *Point Counterpoint*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian pertama dan ketiga tolak ukur yang digunakan dalam penelitian adalah hasil belajar sedangkan pada penelitian ini tolak ukur yang digunakan adalah kemampuan berpikir kritis. Selain itu mata pelajaran yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah mata pelajaran akidah akhlaq, biologi dan IPS, sedangkan pada penelitian ini mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Akidah Akhlaq. Penelitian terdahulu diatas dapat di baca pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penelitian	Metode	Tolak ukur penelitian	Hasil penelitian
1	Sarah Rahmawati, <i>Pengaruh Metode Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta didik Kelas X Di Ma Al-Hikmah</i>	Kuantitatif (<i>Quasy Eksperimental Design</i>)	Hasil belajar kognitif	Ada pengaruh

¹⁰ Elfiira Handayani. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Point Counterpoint Menggunakan Poster Session Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas X Sma Negeri 3 Bulukumba", Skripsi, ibid, t.d.

	Bandar Lampung, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018			
2	Muhammad Arif Hansur, <i>Penerapan Metode Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Tema Makanan Sehat Muatan Ips Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al- Ikhwan Pekanbaru,</i> Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020	Penelitian tindakan kelas	Berpikir Kritis	Ada pengaruh
3	Elfiira Handayani, <i>Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe</i>	<i>Quasi Ekperimental, One-Group</i>	Hasil Belajar	Ada pengaruh

	<i>Point Counterpoint</i> <i>Menggunakan Poster</i> <i>Session Terhadap Hasil</i> <i>Belajar Biologi Peserta</i> <i>didik Kelas X Sma Negeri</i> <i>3 Bulukumba, Skripsi,</i> <i>Fakultas Tarbiyah Dan</i> <i>Kependidikan Universitas</i> <i>Islam Negeri Alauddin,</i> <i>2017</i>	<i>Pre-test-Pos-</i> <i>test Design</i>		
--	---	--	--	--

G. Batasan Penelitian

Agar mencegah penjelasan-penjelasan yang menyimpang dari masalah yang sebenarnya akan diteliti, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada saat semester genap tahun pelajaran 2021/2022
2. Materi penelitian yaitu materi tentang Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal serta Menghindari yang Haram

H. Definisi Istilah

Agar tidak terdapat kesalahan pengertian dalam menguasai istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka butuh adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. *Point Counterpoint*

Point Counterpoint adalah metode belajar kooperatif yang dapat membuat serta mengajarkan peserta didik berpikir dengan beberapa perspektif.¹¹ Metode ini sangat bagus digunakan agar peserta didik bisa dalam mendiskusikan permasalahan kompleks secara mendalam yang mirip seperti debat, tetapi menggunakan berbagai sudut pandang(perspektif).¹²

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis menurut Robert Ennis adalah proses berpikir yang masuk akal dan reflektif dan terfokus pada pengambilan keputusan mengenai hal yang akan di percaya dan yang akan dikerjakan.¹³

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pokok-pokok pembahasan proposal ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, batasan penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, yang meliputi tiga hal yaitu Metode Pembelajaran *Point Counterpoint* yang terdiri dari pengertian, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan, tujuan. Berpikir kritis, meliputi pengertian, indikator, faktor-faktor

¹¹ Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.99.

¹² Helmiati. *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 88.

¹³ Alec Fisher. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 4.

yang mempengaruhi berpikir kritis, hubungan metode *Point Counterpoint* dengan kemampuan berpikir kritis. Tinjauan materi meliputi pengertian, standar isi, tujuan, ruang lingkup Akidah Akhlaq.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian meliputi Pembuktian Hipotesis, dan Pembahasan, paparan data pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Point Counterpoint* kelas V di MI Al-Azhar dan penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang bersifat membangun agar segala upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *Point Counterpoint*

1. Pengertian *Point Counterpoint*

Metode pembelajaran aktif jenis *Point Counterpoint* ialah metode yang bisa membuat peserta didik secara aktif serta positif dalam kelompok, sehingga peserta didik bisa melaksanakan pertukaran inspirasi serta memberikan dorongan pada peserta didik agar memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya, memicu dialog serta debat yang aktif sehingga peserta didik memperoleh uraian yang lebih mendalam.¹⁴

Metode ini dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan memberi kebebasan untuk peserta didik berargumen dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran menurut aturan-aturan yang telah ada.¹⁵ Metode ini menggambarkan aktivitas dengan teknik hebat guna memicu diskusi serta memperoleh uraian yang lebih mendalam tentang berbagai isu tersebut mirip seperti sebuah perdebatan tetapi kurang resmi dan juga berjalan dengan waktu lebih cepat.

Metode ini membentuk kelompok diskusi, tujuannya supaya peserta didik memperoleh uraian yang lebih luas.¹⁶ Sehingga bisa mengaitkan tiap peserta

¹⁴ Wina Fauziah dkk. "Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik Yang Proses Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Dengan Point-Counter-Point Pada Materi Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan", vol.2. No.3.

¹⁵ Duha Maria Magdalena. "Penerapan Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." Jurnal Education And Development, Vol 9. No. 2.

¹⁶ Yulia Fitria Nita dkk. Peningkatan Minat Belajar Peserta didik pada Pembelajaran IPS dengan Strategi pembelajaran Point Counterpoint SD Negeri 28 Batang Anai Palapa Saiyo, vol.1.

didik dalam proses pembelajaran, agar peserta didik lebih menguasai materi pelajaran yang tengah di pelajari, peserta didik juga bisa mengeluarkan komentar tentang materi pelajaran yang sedang dibahas. Metode ini juga melibatkan peserta didik mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam belajar, dan mengurangi kegagalan peserta didik dalam belajar.¹⁷

Dari uraian teori di atas kesimpulannya yaitu metode pembelajaran *Point Counterpoint* adalah pendekatan dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi yang sistem belajarnya cenderung lebih leluasa, tenang serta tidak begitu resmi.

2. Langkah-langkah *Point Counterpoint*

Agus Suprijono mengemukakan langkah-langkah *Point Counterpoint* sebagai berikut:

1. Memilih suatu permasalahan yang memiliki 2 perspektif ataupun lebih.
2. Bagi kelas jadi sekian banyak kelompok menurut jumlah perspektif yang sudah diresmikan setelah itu masing-masing kelompok diperintah menyampaikan serta mendiskusikan alasan-alasan yang melandasi sudut pandang tiap- tiap regu.
3. Setiap kelompok menuliskan pendapatnya terhadap permasalahan yang didiskusikan.

No.4-5.

¹⁷ Erni Rawati Sibuea. “ *Improving The Students Mastery In Simple Past Tense Through Peer-Editing Technique*”, Jurnal Estupro Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan, Vol. 5 No. 3.

4. Kumpulkan kembali seluruh peserta didik sesuai kelompok, kemudian anggota dari tiap kelompok duduk berdekatan dengan jarak antara sub- sub kelompok.
5. Peserta didik dapat mengawali perdebatan. Setelah itu peserta didik diberi peluang mengujarkan suatu argument yang cocok dengan tempat yang sudah ditetapkan. lakukan pembahasan seraya bergerak cepat maju mundur antar kelompok.
6. Simpulkan kegiatan itu dengan membuat perbandingan permasalahan yang selama ini berkembang.
7. Pada akhir pembelajaran buatlah evaluasi yang bisa membuat peserta didik bisa menemukan jawaban sebagai titik temu dari pendapat yang sudah mereka temukan.¹⁸

Alya Soraya Isnani mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Point Counterpoint* yaitu guru memilih topik bahasan yang mempunyai banyak perspektif lalu menyamakan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian peserta didik dibagi beberapa kelompok sesuai banyaknya perspektif yang telah ditentukan, masing-masing kelompok menyiapkan argumen-argumen perspektifnya dan duduk terpisah dengan kelompok. Setelah selesai peserta didik dikumpulkan dan intruksikan duduk berdekatan dengan teman sekelompok lalu perdebatan dapat dimulai oleh kelompok manasaja. Perdebatan dilakukan bergantian antar kelompok dengan sistem menyanggah argumen kelompok lain. Kegiatan ini dilakukan sampai waktu yang telah ditentukan dan diakhiri dengan merangkum

¹⁸ Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan aplikasi Paikem*. ibid, h 100.

hasil perdebatan sebagai upaya klarifikasi.¹⁹

3. Kelebihan Point Counterpoint

Musta'an dalam jurnalnya mengemukakan bahwa metode *Point Counterpoint* memiliki kelebihan yaitu :²⁰

- 1) Diskusi dapat menajamkan hasil perdebatan.
- 2) Peserta didik terdorong untuk menganalisis permasalahan di dalam kelompok,
- 3) Peserta didik dapat menyampaikan kebenaran dari permasalahan dan meneliti kebenarannya agar dapat dipertanggung jawabkan kelompoknya.
- 4) Peserta didik tertarik untuk berbicara dan berargumen
- 5) Dapat mempertahankan argumen.
- 6) Dapat digunakan dalam kelompok yang besar.

4. Kekurangan Point Counterpoint

Kekurangan metode *Point Counter Point* penyampaian argumen peserta didik saling berebut sehingga adu argumen tak kunjung selesai. Jika guru tidak menengahi, peserta didik yang pintar akan aktif tapi yang kurang pintar berpendapat akan diam dan pasif, saat penerapan *Point Counterpoint* banyak pembahasan materi yang melampaui batas bahasan dan keluar dari jalur materi yang dipelajari.²¹

¹⁹ Husaini, DKK, “ *Penggunaan Strategi Role Play dan Strategi Modeling The Way Dalam Pembelajaran Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MIN Bawan Barabai*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 7 No.01.

²⁰ Musta'an, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Peserta didik MAN Karanggede Tahun 2014/2015*”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JEI) Vol. 01, No. 03.

²¹ Handayani, W. N., Sumadi, S., & Nugraheni, I. L, “*Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dan Point Counter Point.*” Jurnal Penelitian Geografi, Vol.6, No. 4

Berikut ini adalah kekurangan dari metode *Point Counterpoint* yaitu yang dikemukakan oleh Musta'an :²²

1. Keinginan memenangkan diskusi terlalu besar, sehingga tidak mendengarkan argumentasi yang disampaikan orang lain.
2. Mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat
3. Bisa muncul emosi yang mengakibatkan perdebatan semakin ramai.
4. Perlu persiapan yang teliti dan matang sebelumnya.

5. Tujuan Point Counterpoint

Metode *Point Counterpoint* digunakan membuat peserta didik berpikir dengan beberapa perpektif dalam menjawab isu-isu polemik. Tujuannya untuk melatih peserta didik agar dapat mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu permasalahan yang actual di masyarakat sesuai dengan posisi yang diperankan.²³

B. Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis dapat diartikan sebagai kesiapan dalam pengambilan keputusan dengan penuh pertimbangan. Berpikir kritis dapat berupa kemampuan memberi penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat kesimpulan, memberi penjelasan lanjut dan mengatur metode

²² Musta'an, "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Point Counterpoint* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Peserta didik MAN Karanggede Tahun 2014/2015", ibid.

²³ Wulandari, D. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Xii Di Sman 2 Mojokerto*, (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2009). h 20. t.d.

dan taktik.²⁴

Berpikir merupakan proses kognitif, tindakan mental untuk mendapat pengetahuan. Penekanan dalam ketrampilan berpikir menegaskan penalaran (*reasoning*) sebagai fokus utama kognitif. Bagi Sukmadinata serta Syaodih berpikir kritis merupakan suatu keahlian nalar seorang di dalam memperhitungkan, membongkar permasalahan serta membuat keputusan ilmiah.²⁵

2. Indikator kemampuan berpikir kritis

Indikator kemampuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Robert H. Ennis dikelompokkan dalam lima keterampilan berpikir kritis yang diuraikan pada tabel berikut²⁶ :

Tabel 2. 1 Indikator Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis	Penjelasan
1. <i>Elementary Clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana)	1. Memfokuskan pertanyaan	a. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan b. Mengidentifikasi kriteria- kriteria untuk

²⁴ Riska Faradila, DKK. “ *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Banda Aceh*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 2 No. 4.

²⁵ Sukmadinata, Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pascasarjana UPI dan PT. Remaja Rosdakarya. 2010). h. 122.

²⁶ Alec Fisher, *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*, ibid, h. 4.

		mempertimbangkan jawaban yang mungkin c. Menjaga kondisi pikiran
	2. Menganalisis Argumen	a. Mengidentifikasi kesimpulan b. Mengidentifikasi alasan (sebab) yang dinyatakan (eksplisit) c. Mengidentifikasi alasan (sebab) yang tidak dinyatakan (implisit) d. Mengidentifikasi ketidak relevan dan kerevelenan e. Mencari persamaan dan perbedaan f. Mencari struktur suatu argumen g. Merangkum
	3. Bertanya serta menjawab	a. Mengapa b. Apa intinya, apa artinya

	pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang	c. Apa contohnya, apa yang bukan contoh Bagaimana menerapkannya dalam kasus tersebut Perbedaan apa yang menyebabkannya d. Akankah anda menyatakan lebih dari itu
2. <i>Basic Support</i> (memban gun keterampi lan dasar)	1. Mempertimbangk an kredibilitas (kriteria) suatu sumber	a. Ahli b. Tidak adanya konflik internal c. Kesepakatan antar sumber d. Reputasi e. Menggunakan prosedur yang ada f. Mengetahui resiko g. Kemampuan memberi alasan h. Kebiasaan hati-hati

	2. Mengobservasi dan mempertimbang kan hasil observasi	a. Ikut terlibat dalam menyimpulka n b. Dilaporkan oleh pengamat sendiri c. Mencatat hal-hal yang diinginkan d. Penguatan (<i>colaboration</i>) dan kemungkina n penguatan e. Kondisi akses yang baik f. Penggunaan teknologi yang kompeten g. Kepuasan observer atas kredibilitas kriteria
--	---	---

3. <i>Inference</i> (menyimpulkan)	1. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	a. Kelompok yang logis b. Kondisi yang logis c. Interpretasi pernyataan
	2. Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi	a. Membuat generalisasi b. Membuat kesimpulan dan Hipotesis
	3. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	a. Latar belakang fakta b. Konsekuensi c. Penerapan prinsip-prinsip d. Memikirkan alternatif e. Menyeimbangkan, Memutuskan
4. <i>Advanced Clarification</i> (membuat penjelasan lebih lanjut)	1. Mendefinisikan istilah mempertimbangkan definisi	a. Bentuk : persamaan kata (sinonim), penjelasan (klarifikasi), rentang, ekspresi yang sama, operasional,

		contoh, dan non contoh b. Metode definisi (tindakan, mengidentifikasi persamaan) c. Konten (isi)
	2. Mengidentifikasi asumsi	a. Penalaran secara implisit b. Asumsi yang diperlukan, rekonstruksi, argumen
5. <i>Metodees and tactics</i> (metode dan taktik)	1. Memutuskan suatu tindakan	a. Mendefinisikan masalah b. Menyeleksi kriteria untuk membuat solusi c. Merumuskan alternatif yang memungkinkan d. Memutuskan hal-hal yang akan

		dilakukan secara tentatif e. Mereview f. Memonitor implementasi
	2. Berinteraksi dengan orang lain	2. Memanfaatkan dan bereaksi terhadap keterangan yang salah 3. Metode logika 4. Retorika logika 5. Menyajikan posisi

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis seseorang bisa di pengaruhi oleh berbagai faktor, sebagai berikut:

1. Kondisi fisik yang terganggu bisa mempengaruhi keahlian berpikir karena fokus dapat berkurang serta semangat belajar jadi menurun.
2. Motivasi adalah dorongan yang ada pada individu untuk berupaya mengubah perilakunya menjadi lebih baik.
3. Kecemasan ialah keadaan emosional seseorang terhadap sesuatu yang mungkin dapat membahayakan dia ataupun orang lain.
4. Perkembangan intelektual. Tingkat perkembangan intelektual peserta didik yang berbeda-beda dapat di pengaruhi oleh usia.

5. Interaksi, yaitu hubungan antara pendidik dan peserta didik.
6. Suasana pembelajaran yang kondusif dapat menambah semangat peserta didik dalam proses pendidikan sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dalam membongkar permasalahan yang diberikan.²⁷

4. Hubungan Metode *Point Counterpoint* dan Berpikir Kritis Peserta didik

Metode *Point Counterpoint* digunakan untuk memotivasi peserta didik berpikir dari berbagai sudut pandang.²⁸ Artinya peserta didik tidak hanya berpusat pada pemahaman dari pendidik saja, tetapi peserta didik dituntut agar berpikir kritis dan meningkatkan pemikiran peserta didik.

C. Pengertian Akidah Akhlaq

1. Akidah:

Merupakan bagian dari ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan atau iman. Ini meliputi pemahaman dan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran pokok dalam Islam, seperti adanya Tuhan (Allah), malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir.

Akidah juga mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar dalam Islam yang membentuk landasan keyakinan seorang Muslim.

2. Akhlaq:

Mengacu pada perilaku dan akhlak atau etika dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Fokusnya adalah pada pembentukan karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan sikap menghormati orang lain, serta menghindari perilaku buruk seperti kebohongan, iri hati, dan permusuhan.

D. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Memperkuat Iman: Membantu siswa memahami dan memperkuat keyakinan mereka terhadap ajaran Islam, sehingga mereka memiliki landasan spiritual yang kokoh.
2. Membentuk Karakter: Mengembangkan akhlak mulia dalam diri siswa, agar mereka dapat menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.
3. Mengaplikasikan Ajaran Islam: Mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

E. Ruang Lingkup Akidah Akhlaq

Ruangan lingkup mata pelajaran Akidah Akhlaq di sekolah biasanya mencakup beberapa aspek penting dalam pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan keyakinan (akidah) dan perilaku (akhlak). Berikut adalah rincian umum dari ruang lingkup mata pelajaran ini:

1. Akidah (Keyakinan)
 - a. Pengenalan terhadap Tauhid: Memahami konsep ketuhanan dalam Islam, yaitu keyakinan bahwa hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah, dan segala sesuatu berasal dari-Nya.
 - b. Rukun Iman: Memahami enam pokok ajaran iman dalam Islam, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir.
 - c. Aqidah dalam Sejarah: Memahami bagaimana akidah Islam dipahami dan diterapkan dalam sejarah Islam dan kehidupan para sahabat.

- d. Perbedaan antara Akidah dan Filsafat: Mengidentifikasi perbedaan antara ajaran akidah Islam dengan pandangan atau filsafat lain.

2. Akhlaq (Perilaku)

- a. Adab dan Etika dalam Islam: Memahami norma-norma perilaku yang diajarkan dalam Islam, termasuk adab terhadap Allah, rasul-Nya, orang tua, guru, dan sesama.
- b. Karakter Positif dan Negatif: Mempelajari karakter-karakter yang dianjurkan dalam Islam seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, serta karakter-karakter yang harus dihindari seperti kebohongan, kesombongan, dan permusuhan.
- c. Penerapan Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari: Menyadari pentingnya penerapan akhlak Islam dalam interaksi sosial dan keputusan sehari-hari.
- d. Teladan dari Nabi Muhammad SAW: Mengkaji dan meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW sebagai contoh utama akhlak yang baik.

3. Praktik dan Pembiasaan

- a. Latihan dan Pembiasaan: Melakukan latihan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari untuk menginternalisasi akidah dan akhlak Islam.
- b. Pembelajaran melalui Kisah dan Cerita: Menggunakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sarana pembelajaran untuk

memahami dan menerapkan akhlak yang baik.

4. Kaitan dengan Aspek Lain

- a. Hubungan antara Akidah dan Akhlak: Memahami bagaimana akidah (keyakinan) mempengaruhi perilaku dan akhlak seseorang dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Integrasi dengan Pelajaran Lain: Menghubungkan pembelajaran akidah dan akhlak dengan mata pelajaran lain, seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Sosial, untuk memperkaya pemahaman tentang perilaku sosial dan etika.

Penting untuk menyampaikan materi ini dengan pendekatan yang sesuai dengan usia dan pemahaman siswa, agar mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara efektif dalam kehidupan mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data disajikan dalam bentuk data yang dapat dihitung/angka.³³ Penelitian ini menggunakan penelitian *Quasy Eksperimental Design* yaitu desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³⁴ Dengan model rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control pre-test-post-test design*. Teknik ini hampir sama dengan *pre-test-post-test control group design* yaitu terdapat satu kelompok yang masing-masing diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal dan *post-test* untuk mengetahui keadaan akhir. Peneliti melakukan *pretest* dan *post-test* terhadap dua kelas yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Pada saat *pre-test*, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan memberi soal kepada peserta didik dalam bentuk pemahaman dari materi Mengonsumsi Makanan dan Minuman Halal dan Haram. Selanjutnya saat *post-test* peserta didik kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode *Point CounterPoint* berupa diskusi kelompok, lalu peserta didik secara individu mengerjakan soal sesuai dengan pembahasan dari diskusi. Bagan rancangan sebagai berikut:

³³ Amir Hamzah, *Penelitian Berbasis Proyek, Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), h.52.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, ibid h.86.

Tabel 3. 1 Bagan Rancangan Model Penelitian

Group	Prestest	Treatment	Pos-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁: *Pre-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen.

O₂: *Pos-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen.

O₃: *Pre-test* yang diberikan kepada kelas kontrol

O₄: *Pos-test* yang diberikan kepada kelas kontrol

X = perlakuan (metode *Point counterpoint*)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Al-Azhar yang bertempat di Desa Serabi Barat Modung Bangkalan, Jawa Timur

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu daerah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu yang ditentukan peneliti lalu dipelajari untuk diambil kesimpulan. Populasi bukan hanya berasal dari orang, bisa objek dan benda alam sekitar. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi juga mengenai semua ciri atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti.³⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas

³⁵ Amir Hamzah & Lidia Susanti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ibid, h.61.

V MI Al-Azhar, yang berjumlah 88 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah ruang lingkup yang lebih kecil dari populasi yaitu sebagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi tertentu. Kelompok kecil diambil secara real untuk diteliti kemudian diambil kesimpulan. Penelitian yang memakai sampel lebih menghemat biaya, waktu dan tenaga. Hal pertama yang dilakukan untuk menentukan sampel yaitu menentukan batas jenis populasi atau menentukan populasi target.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yaitu dengan *simple random sampling*. Sehingga sampel pada penelitian ini yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol.

D. Instrumen Penelitian

Meneliti merupakan kegiatan pengukuran terhadap kejadian masyarakat/sosial ataupun alam. Jika sudah terdapat data hal itu lebih cocok disebut laporan dari pada penelitian. Namun pada skala yang terendah laporan juga bisa disebut suatu bentuk penelitian. Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang bagus. Alat ukur dalam penelitian di namakan instrumen penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis. Oleh karna itu, instrumen yang di gunakan adalah:

1. Pedoman tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur

³⁶ Amir Hamzah & Lidia Susanti, *Metode Penelitian Kuantitatif* ibid, h.62.

kemampuan yang ingin diukur pada individu atau kelompok.³⁷ Jenis tes yang digunakan yaitu berupa tes kemampuan berpikir kritis berbentuk uraian tentang materi makanan dan minuman halal dan haram untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis setelah dilakukan pembelajaran metode *Point Counterpoint* diberikan kepada peserta didik.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

No.	Indikator	Skor
1	Memfokuskan pertanyaan	4
2	Menganalisis Argumen	4
3	Bertanya serta menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang	4
4	Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber	4
5	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	4
6	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	4
7	Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi	4
8	Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	4
9	Mendefinisikan istilah mempertimbangkan definisi	4
10	Mengidentifikasi asumsi	4
11	Memutuskan suatu tindakan	4
12	Interaksi dengan orang lain	4
Jumlah		48

³⁷ Arikunto Suhaisimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, h. 193.

Tabel 3. 3Kriteria Penilaian

Nilai	Kategori Kemampuan berpikir kritis
0 – 20	Sangat Rendah
21 – 40	Rendah
41 – 60	Cukup
61 – 80	Tinggi
81 -100	Sangat Tinggi

2. Lembar observasi

Teknik pengambilan data menggunakan observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, baik itu cara pendidik mengajar maupun kegiatan peserta didik belajar .³⁸ Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *Point counterpoint*, digunakan untuk mengetahui kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Diberikan kepada observer selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan tes yang mencakup *pre-test* dan *post-test*. Pengumpulan data melalui tes digunakan untuk memperoleh data terkait kemampuan berpikir kritis. Nilai rata-rata *pre-test* serta *post-test* akan dibandingkan dalam kelas eksperimen untuk mengetahui adanya perbedaan berpikir kritis.

³⁸ Arikunto Suhaisimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, h. 201.

Dalam penelitian, peneliti memerlukan sumber data untuk mencari keterangan-keterangan tentang permasalahan yang sedang diteliti. Sumber data adalah seseorang yang dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan. Sedangkan pengertian lain dari sumber data adalah obyek dari mana diperoleh. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan:

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.³⁹

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar soal tes untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Jenis tes yang digunakan yaitu tes objektif bentuk *essay*, *pre-test* diberikan dengan tujuan mengetahui kemampuan awal sebelum diberikannya perlakuan sedangkan *post-test* diberikan pada akhir pembelajaran yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikannya perlakuan.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebuah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis pada objek yang diteliti pancaindra penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, serta perasaan emosi seseorang.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, observasi yang dilakukan

³⁹ Arikunto Suhaisimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, h. 266.

⁴⁰ Arikunto Suhaisimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, h. 272.

dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu kemampuan siswi kelas V MI Al-Azhar Tahun Ajaran 2021/ 2022.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan beberapa sumber seperti tulisan (*paper*), tempat (*place*) dan orang (*person*). Dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, , dokumen, catatan, dan sebagainya ⁴¹

Bentuk dokumentasi pada penelitian ini berupa data peserta didik, data pendidik, dan foto-foto saat melakukan penelitian di MI Al-Azhar kelas V pada mata pelajaran Akidah Akhlak .

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan agar bisa mendapat uraian sampaimana instrumen tersebut mengukur hal yang harus diukur. Nilai validitas akan menjadi penentu sejauh apa tujuan pengukuran terlaksana hal ini akan berpengaruh pada ketepatan data penelitian. Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi product moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka tidak valid yang kemudian akan digantikan atau dikeluarkan dari tes.

Pengambilan kesimpulan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut:

⁴¹ Arikunto Suhaisimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, h. 274.

Item pertanyaan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, Item pertanyaan tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$

Validitas instrumen meliputi validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan validitas yang berdasarkan pada kesamaan antara indikator dan butir instrument yang dapat berbentuk validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas perwajahan (*face validity*). Validitas logis yang berkaitan dengan kurikulum termasuk ke dalam validitas isi.

Karena penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk tes, maka pengujian dilakukan dengan validitas isi yaitu melakukan perbandingan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan yang bisa dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen memuat variabel yang akan diteliti, indikator yang akan diukur menurut definisi operasional dari variabel, serta nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah diuraikan berdasarkan indikator penentuan indikator beracuan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan aspek-aspek kemampuan membaca pemahaman sebagai acuan ketika pembuatan butir-butir pertanyaan. Aspek-aspek tersebut dipilih sesuai instrumen tes yang digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian dapat dikatakan reliabel jika ada kesamaan data di waktu yang berbeda.⁴² Reliabilitas adalah tingkat konsistensi dari suatu instrumen. Instrumen tes akan reliabel jika hasil yang didapat tetap bila dites berkali-kali. Sebuah hasil pengukuran dikatakan akurat jika dalam beberapa kali pelaksanaan

⁴² Arikunto Suhaisimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, h. 221.

pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, dengan syarat aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Penghitungan reliabilitas instrumen tes memakai rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*. Menurut Wiratna Sujarweni 2014 suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60. Dalam penelitian ini penghitungan reliabilitas di bantu dengan bantuan program SPSS 25.0.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficult index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P (proporsi)

Tabel 3. 4 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Besar P	Interpretasi
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

Butir soal dikategorikan baik jika derajat kesukaran butir cukup (sedang), oleh karena itu untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini digunakan kriteria cukup (sedang). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui tingkat kesukaran soal, dipakai atau dibuangnya butir-butir soal hanya berpedoman pada kevalidan item tersebut.

4. Uji Daya Beda

Daya pembeda instrumen adalah kemampuan suatu instrumen untuk membedakan antara peserta didik yang menjawab benar dengan peserta didik yang menjawab dengan tidak benar angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Penentuan daya pembeda, seluruh pengikut tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas atau kelompok berkemampuan tinggi dan kelompok bawah atau kelompok berkemampuan rendah.

Tabel 3. 5 Interpretasi Daya Pembeda

Besar D	Interpretasi
$0,00 < D \leq 0,19$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,39$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,69$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Baik Sekali

G. Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka kegiatan analisis data dapat dilakukan. Kegiatannya mencakup persiapan (pengelompokan data) , tabulasi data menurut variabel dari semua responden, penyajian data setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk

menguji hipotesis yang sudah diajukan.⁴³

Dalam kegiatan menganalisis terdapat beberapa teknik yang dilakukan. Penelitian kuantitatif *Quasy Eksperimen* memakai dua jenis teknik analisis statistik yaitu teknik analisis deskriptif serta analisis inferensial

1. Analisis statistik

a) Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif berisi penjelasan umum dari variabel untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Bagaimana implementasi metode *Point counterpoint* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik serta bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata Akidah Akhlak kelas V MI Al-Azhar.

b) Analisis statistik inferensial

Dalam menjawab rumusan masalah apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Point counterpoint* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekaligus menguji hipotesis, maka digunakan analisis statistik inferensial. Syarat (asumsi dasar) penggunaan statistik parametris adalah: (1) Sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal; (2) Sampel diambil secara random; agar uji kesamaan dua rerata atau lebih ditambah (3) Varian kelompok harus mempunyai sifat yang homogen. Maka sebelumnya harus dilakukan uji asumsi dasar, terutama asumsi pertama dan ketiga.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, ibid h.1264.

2. Uji asumsi dasar

a) Uji normalitas

Uji normalitas dilaksanakan supaya bisa mengetahui data sampel yang hendak dianalisis berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak hal ini sebagai penentu uji statistik yang selanjutnya. Jika hasilnya data berdistribusi normal maka memakai statistik parametris, tetapi jika hasil data berdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non-parametris

Selanjutnya perhitungan uji kenormalan data sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov – Smirnov*, karena teknik ini bisa dipakai untuk data tunggal atau data frekuensi tunggal dan bukan data frekuensi kelompok. Perhitungan diawali dari menetapkan nilai signifikansi (α) = 0,05 dengan hipotesis yang hendak diuji: ⁴⁴

H_0 : Data tidak berdistribusi normal, melawan

H_a : Data berdistribusi normal dengan kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika nilai peluang signifikansi (p) $\geq 0,05$ Terima H_0 apabila nilai peluang signifikansi (p) $< 0,05$. maka, jika nilai peluang signifikansi (p) $< 0,05$ maka kesimpulannya data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai peluang signifikansi (p) $> 0,05$ maka kesimpulannya bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan penelitian ini dihitung melalui program komputer SPSS 25.0.

⁴⁴ Dodiet Aditya Setyawan, “*Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data Dengan SPSS*”, (Jawa Tengah : CV Tahta Media Group, 2021) h. 12.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian dua kelompok data atau varian populasi homogen atau heterogen. apabila salah satu data tidak berdistribusi normal maka uji ini tidak perlu dilaksanakan. perhitungan akan dibantu dengan program computer SPSS 25.0.⁴⁵

Kriteria uji homogenitas menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian kelompok data tersebut adalah sama.

H_0 = jika signifikansi $< 0,05$ maka varian sampel sama (homogen)

H_a = jika signifikansi $> 0,05$ maka varian sampel tidak sama (heterogen)

c) Uji hipotesis statistik

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk syarat sebelum di uji maka kemudian uji hipotesis bisa dilakukan. jika dari pengujian sebelumnya didapatkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan variannya homogen uji hipotesis menggunakan statistik parametris, tetapi apabila data berdistribusi tidak normal dan heterogen maka menggunakan statistik non-parametris.

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh penggunaan metode *Point counterpoint* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI AL-Azhar”. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidak, dapat diketahui dari ada tidaknya perbedaan rata-rata

⁴⁵ Dodiet Aditya Setyawan, “*Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data Dengan SPSS*”, ibid, h. 14.

kemampuan berpikir kritis peserta didik antara *pos-test* kelas eksperimen dan skor *pos-test* kelas kontrol. Adanya pengaruh secara tegas bisa dinyatakan jika rerata skor hasil *pos-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rerata skor *pos-test* kelas kontrol maka secara langsung dapat dinyatakan ada pengaruh.

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *pairedt-test* (*t* berpasangan) dan *independent* sampel *t-test* yaitu jenis uji statistika yang bertujuan untuk rata-rata dua grup yang saling berpasangan dengan syarat data harus berdistribusi normal dan homogen. Tujuan uji ini dilakukan yaitu untuk membandingkan kemampuan berpikir kritis antara *pos-test* kelas eksperimen dan *pos-test* kelas kontrol. Uji ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari *treatment* yang diberikan. penghitungan akan dibantu dengan aplikasi SPSS 25.0.⁴⁶

Sedangkan apabila data yang diuji berdistribusi tidak normal maka uji dilakukan menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon* dan *Mann Whitney U*. Gunanya untuk melihat perbandingan kemampuan berpikir kritis antara *pos-test* kelas eksperimen dan berpikir kritis *pos-test* kelas kontrol.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 25.0. Untuk kepentingan uji hipotesis statistik penelitian dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis antara *pos-test* kelas eksperimen dan berpikir kritis *pos-test* kelas kontrol.

⁴⁶ Abdul Muhid, “*Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*”, (Sidoarjo : Zifatama Publishing, 2021), h 37.

H_a : terdapat perbedaan rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis antara *pos-test* kelas eksperimen dan berpikir kritis *pos-test* kelas kontrol. jika $sig < 0,05$ maka H_0 di tolak, jika $sig > 0,05$ maka H_0 di terima.

d) Uji N-Gain (*Gain* Ternormalisasi)

Gain adalah uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dari skor *pre-test* dengan skor *post-test*. Gain mencerminkan peningkatan kemampuan atau penguasaan konsep peserta didik setelah belajar. Untuk menghindari hasil kesimpulan normal peneliti, karena nilai *pre-test* dari kedua kelompok penelitian sudah berbeda.⁴⁷ Proses penghitungan akan dibantu dengan aplikasi SPSS 25.0.

Tabel 3. 6 Kategori Tafsiran efektifitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

H. Prosedur Penelitian

Agar mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan keinginan peneliti, maka peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian untuk dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ Ila Wasilatun Pratiwi, *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Berbantuan Konsep Gamifikasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Minat Belajar Siswa SMP*, Skripsi, (Perpustakaan : Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). h 58, t.d.

1. Persiapan Penelitian

Langkah-langkah sebelum penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengajukan judul kepada Ketua Jurusan STITMU Bangkalan
- 2) Menyusun proposal penelitian
- 3) Melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan objek penelitian
- 4) Meminta surat izin penelitian dari kampus STITMU Bangkalan
- 5) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada pihak sekolah, dalam penelitian ini yaitu MI Al-Azhar.
- 6) Berkonsultasi pada kepala sekolah dan pendidik Akidah Akhlaq kelas V MI Al-Azhar mengenai pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Pelaksanaan penelitian

- a) Menyiapkan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk di validasi
- b) Memberikan *pre-test* pada sampel penelitian untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis peserta didik sebelum diberi perlakuan
- c) Melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *point counterpoint*.
- d) Memberikan *post-test* pada sampel penelitian setelah diberlakukan *treatment* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah di beri perlakuan,
- e) Mengumpulkan data-data yang diperoleh selama proses penelitian, bisa berupa dokumen, file, dan lain-lain

- f)** Menganalisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian, analisis data digunakan menggunakan uji-*t*
- g)** Menginterpretasi data setelah di analisis untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah di ajukan diterima atau ditolak.
- h)** Membuat kesimpulan dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh metode *point counterpoint* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V MI AL-AZHAR. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan terhadap kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan peneliti untuk mengamati guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Tes yang berupa *essay* sebanyak 8 soal yang telah valid dan reliabel di berikan kepada siswa kelas V A sebagai kelas Eksperimen dan Kelas V B sebagai kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik kelas V MI Al-Azhar , masing-masing soal memiliki skor 4 sehingga total skor yang akan di dapat sebanyak 32 skor. Kemudian dokumentasi dilakukan untuk mengetahui sejarah, profil sekolah, keadaan guru dan siswa, serta sebagai foto hasil penelitian.

1. Analisis Data

Setelah data terkumpul, diperlukan adanya analisis data. Sebelum menganalisis data, peneliti melakukan uji instrumen, uji prasyarat dan uji hipotesis.

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Untuk memperoleh data hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik, dilakukan uji coba instrumen sebelum diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini soal akan diuji cobakan pada 20 peserta didik untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Soal test sebanyak 12 butir soal *essay* di uji cobakan pada 20 orang peserta didik diluar sampel yang diambil. Adapun hasil analisis validitas uji coba instrument tes sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Uji Validitas Item Soal Tes Uji Coba

No. Item	r hitung	r tabel 5% (20)	Sig.	Kriteria
1	0,585	0,444	0,007	Valid
2	0,386	0,444	0,092	Invalid
3	0,478	0,444	0,033	Valid
4	0,631	0,444	0,003	Valid
5	0,596	0,444	0,006	Valid
6	0,260	0,444	0,268	Invalid
7	0,446	0,444	0,049	Valid
8	0,443	0,444	0,050	Invalid
9	0,481	0,444	0,032	Valid
10	0,281	0,444	0,231	Invalid

11	0,554	0,444	0,011	Valid
12	0,627	0,444	0,003	Valid

Dari data hasil uji validitas diatas, hasil perhitungan dari 12 soal yang telah diuji cobakan, 4 soal dinyatakan tidak valid karena nilai Sig. > 0,05 yaitu soal nomor 2, 6, 8, dan 10. Maka peneliti hanya menggunakan 8 soal yang valid sebagai instrumen yang akan diujikan pada responden.

2) Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas butir soal yang telah valid kemudian diuji reliabilitas. Hasil penghitungan sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas Item Soal Tes Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,714	8

Karena Cronbach Alpha hitung $0,714 \geq 0,60$ maka hasil perhitungan tersebut memiliki indeks reliabilitas sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

3) Uji Tingkat Kesukaran

Hasil analisis uji tingkat kesukaran butir soal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Tingkat Kesukaran Item Soal Tes Uji Coba

No. Soal	Indeks Kesukaran	Keterangan
1	0,25	Sukar
2	0,75	Mudah
3	0,65	Sedang
4	0,30	Sedang
5	0,95	Mudah
6	0,90	Mudah
7	0,80	Mudah
8	0,90	Mudah
9	0,80	Mudah
10	0,85	Mudah
11	0,50	Sedang
12	0,35	Sedang

Pada tingkat kesukaran dari 12 butir soal, 1 soal memiliki kriteria sukar yaitu nomor 1. Memiliki kriteria mudah ada 7 butir soal yaitu soal nomor 2, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10. Kemudian 4 butir soal memiliki kriteria sedang yaitu nomor 3, 4, 11, dan 12. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan, tercantum dalam lampiran.

4) Uji Daya Beda

Hasil analisis uji daya beda butir soal dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. 4 Uji Daya Beda Item Soal Tes Uji Coba

No. Soal	Indeks Daya Beda	Keputusan
1	0,585	Baik
2	0,386	Cukup
3	0,478	Baik

4	0,631	Baik
5	0,596	Baik
6	0,260	Cukup
7	0,446	Baik
8	0,443	Baik
9	0,481	Baik
10	0,281	Cukup
11	0,554	Baik
12	0,627	Baik

Untuk pengujian daya beda dari 12 butir soal terdapat 3 butir soal cukup, yaitu soal nomor 2, 6, dan 10. Kemudian 11 butir soal lainnya Baik. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan, tercantum dalam lampiran.

2. Analisis Deskriptif

Tabel 4. 5 Analisis Statistik Deskriptif

		<i>Pre-test</i> Eksperimen	<i>Pos-test</i> Ekaperimen	<i>Pre-test</i> Kontrol	<i>Pos-test</i> Kontrol
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		61,04	72,60	60,42	67,81
Median		60,94	71,88	62,50	68,75
Mode		56	72	63	69
Std. Deviation		7,687	7,280	9,369	8,005
Range		28	31	38	34
Minimum		50	56	38	50
Maximum		78	88	75	84
Sum		1831	2178	1813	2034

a. Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

Hasil *pre-test* sebelum menggunakan metode *Point counterpoint* pada kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 78 dan terendah 50. Adapun nilai rata-rata sebesar 61,04 median 60,94 dan modus 56.

b. Hasil *Pos-test* Kelas Eksperimen

Hasil *pos-test* setelah menggunakan metode *Point counterpoint* pada kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 88 dan terendah 56. Adapun nilai rata-rata sebesar 72,60 median 71,88 dan modus 72.

c. Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

Hasil *pre-test* pada kelompok kontrol, skor tertinggi 75 dan terendah 38. Adapun nilai rata-rata sebesar 60,42 median 62,50 dan modus 63.

d. Hasil *Pos-test* Kelas Kontrol

Hasil *pos-test* pada kelompok kontrol, skor tertinggi 84 dan terendah 50. Adapun nilai rata-rata sebesar 67,81 median 68,75 dan modus 69.

3. Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data *pre-test* dan *pos-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan uji *Kolmogrov-smirnov*. Apabila $sig < 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila $sig > 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre Eksperimen	,200	30	,003	,938	30	,078
	Post Eksperimen	,193	30	,006	,951	30	,179
	Pre kontrol	,122	30	,200*	,954	30	,218
	Post Kontrol	,153	30	,070	,976	30	,702
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel diatas nilai sig. Pada *pre-test* dan *pos-test* kelas kontrol nilai *sig* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal. oleh karena itu, penelitian dilanjutkan dengan menggunakan statistik non-parametrik.

2) Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini dapat menggunakan uji *Homogeneity of variance* yang apabila nilai sig. *Based on Mean* < 0,05 maka data bersifat homogen, jika tidak homogen maka syarat tidak terpenuhi maka uji dilanjutkan dengan uji *Man Whitney U* hasil uji Homogenitas sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir kritis	Based on Mean	,299	1	58	,586
	Based on Median	,222	1	58	,640
	Based on Median and with adjusted df	,222	1	57,640	,640
	Based on trimmed mean	,286	1	58	,595

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai *sig Based on Mean* $0,586 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data kelas *pos-test* eksperimen dan *pos-test* kontrol adalah tidak sama atau heterogen.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon* (uji sampel berpasangan) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan/berhubungan, sebagai alternatif dari uji *pairedsample t test* karena data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hipotesis penelitian: ada perbedaan rata-rata hasil test berpikir kritis *pre-test* dengan *pos-test* yang artinya ada pengaruh penggunaan metode point counter point terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V A mata pelajaran Akidah Akhlaq MI Al-Azhar. Jika nilai *sig* $< 0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak, jika nilai *sig* $> 0,05$ maka H_a ditolak H_o diterima.

Tabel 4. 8 Uji *Wilcoxon*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Pos-test</i> Ekaperimen - <i>Pre-test</i> Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	30 ^b	15,50	465,00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		
<i>Pos-test</i> Kontrol - <i>Pre-test</i> Kontrol	Negative Ranks	1 ^d	11,50	11,50
	Positive Ranks	28 ^e	15,13	423,50
	Ties	1 ^f		
	Total	30		

a. *Pos-test* Ekaperimen < *Pre-test* Eksperimen

b. *Pos-test* Ekaperimen > *Pre-test* Eksperimen

c. *Pos-test* Ekaperimen = *Pre-test* Eksperimen

d. *Pos-test* Kontrol < *Pre-test* Kontrol

e. *Pos-test* Kontrol > *Pre-test* Kontrol

f. *Pos-test* Kontrol = *Pre-test* Kontrol

Dari tabel diatas, diketahui bahwa pada *pos-test* dan *pre-test* kelas eksperimen:

- a) *Negative ranks* atau selisih (negatif) antara hasil berpikir kritis kelas eksperimen untuk *pre-test* dan *pos-test* adalah 0 baik nilai N, *mean rank*, maupun *sum of ranks*. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *pos-test*
- b) *Positive ranks* atau selisih positif antara hasil berpikir kritis kelas eksperimen untuk *pre-test* *pos-test* pada tabel diatas terdapat 30 data positif (N) yang artinya 30 siswa mengalami peningkatan berpikir kritis dari nilai *pre-test* ke nilai *pos-test*. *Mean rank* rata-rata peningkatan tersebut sebesar 15,50 sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* sebesar 465,00.

- c) *Ties* adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *pos-test*. Pada tabel diatas nilai *ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

Tabel 4. 9 Test Statistica

	<i>Pos-test</i> Ekaperimen - <i>Pre-test</i> Eksperimen	<i>Pos-test</i> Kontrol - <i>Pre-test</i> Kontrol
Z	-4,822 ^b	-4,521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000
a. <i>Wilcoxon</i> Signed Ranks Test		
b. Based on negative ranks.		

Berdasarkan output test statistic diketahui nilai *sig* kelas eksperimen sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $Z_{hitung} -4,822 > Z_{tabel} 1,96$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis pada *pre-test* dan *pos-test* kelas eksperimen.

3) Uji *Mann Whitney U*

Uji *Mann Whitney U* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, yaitu perbedaan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini sebagai alternative dari uji *independent sampel t-test*.

Hipotesis: ada perbedaan rata-rata berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_0 : jika *sig* $> 0,05$ maka hipotesis di tolak

H_a : jika *sig* $< 0,05$ maka hipotesis di terima

Tabel 4. 10 Uji Mann Whitney U

Test Statistics ^a	
Berpikir Kritis	
<i>Mann-Whitney U</i>	283,000
<i>Wilcoxon W</i>	748,000
<i>Z</i>	-2,490
Asymp. Sig. (2-tailed)	,013

a. Grouping Variable: KELAS

Berdasarkan output *test statistic* diketahui bahwa nilai *sig* sebesar 0,013 < 0,05 dan $Z_{hitung} -2,490 > Z_{tabel} 1,96$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol, karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *point counterpoint* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

4) Uji N-Gain

Mengacu dari nilai N-Gain dalam bentuk persentase (%) dan tabel *output descriptive* maka didapatkan tabel hasil perhitungan uji N-gain sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Uji N-Gain

	N-Gain Skor	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	29,8344	18,2533
Minimal	12,50	-18,18
Maksimal	50,00	44,44

Berdasarkan hasil penghitungan uji N-Gain skor tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain skor kelas eksperimen adalah sebesar 29,8344 atau 29,8 % termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai N-Gain skor minimal 12 % dan maksimal 50%, sementara untuk rata-rata N-Gain skor untuk kelas kontrol adalah sebesar 18,2533 atau 18,3 % termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-Gain skor minimal -18 % dan maksimal 44 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *point counterpoint* tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlaq di kelas V MI Al-Azhar.

B. Pembahasan

1. Penggunaan Metode *Point Counterpoint* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Al-Azhar

Tabel 4. 12 Frekuensi kategori kemampuan berpikir kritis

NO.	Kategori Kemampuan berpikir kritis	<i>Pre-test</i> eksperimen	<i>Pos-test</i> eksperimen	<i>Pre-test</i> kontrol	<i>Pos-test</i> kontrol
1	Sangat Rendah	-	-	-	-
2	Rendah	-	-	1	-
3	Cukup	15	3	13	6
4	Tinggi	15	23	16	22
5	Sangat Tinggi	-	4	-	2

Berdasarkan perhitungan terhadap kategori kemampuan berpikir kritis peserta didik maka, pada kelas eksperimen sebelum menggunakan metode *point counterpoint*, terdapat 15 orang yang berada pada kategori “cukup” dan 15 orang yang berada pada kategori “Tinggi”. Setelah menggunakan metode *point counterpoint* pada kelas eksperimen terdapat 3 peserta didik berada pada kategori cukup, 23 orang yang berada pada kategori “tinggi” dan 4 orang berada pada kategori “sangat tinggi”

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode *point counterpoint* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Al-Azhar

Dari data analisis deskriptif juga dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen (menggunakan metode *point counterpoint*) maupun kelas kontrol (metode konvensional) mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang awalnya 61,04 menjadi 72,60 dan pada kelas kontrol awalnya 60,42 menjadi 67,81.

3. Pengaruh Metode *Point Counterpoint* terhadap Kemampuan berpikir kritis

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Azhar mata pelajaran Akidah Akhlak .

Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *point counterpoint*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran metode yang digunakan adalah metode konvensional.

Dari proses pembelajaran yang berbeda, dapat dilihat bahwa peserta didik di kelas eksperimen lebih aktif dan lebih baik dalam memecahkan masalah, dibandingkan dengan kelas kontrol. Karena metode *point counter point* yang diterapkan di kelas eksperimen, membuat peserta didik lebih banyak andil proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat memahami masalah dengan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan masalah atau fakta yang disajikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan metode *point counter point* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik lebih baik daripada penggunaan metode konvensional. Hal itu di buktikan dengan perolehan tes yang dilakukan pada kedua kelas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor akhir peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol meningkat. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan soal *pre-test* dan *pos-test* dalam bentuk *essay* berjumlah 8 soal. Analisis data dilakukan dengan perhitungan hasil tes yang dilakukan, diperoleh uji normalitas yang menunjukkan bahwa populasi berdistribusi tidak normal, hal ini dapat dilihat dari uji normalitas pada tes awal kelas eksperimen diperoleh nilai *sig* sebesar $0,003 < 0,05$ Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai *sig*. $0,200 > 0,05$. Dan pada tes akhir pada kelas eksperimen diperoleh nilai *sig*. $0,006 < 0,05$.

Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai sig. $0,070 > 0,05$ Perhitungan uji normalitas pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat data yang memiliki nilai $sig > 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan analisis uji homogenitas diperoleh nilai sig. *Based on Mean* $0,586 > 0,05$ Dengan demikian maka data tersebut dapat dikatakan heterogen. Karena data berdistribusi tidak normal dan heterogen maka selanjutnya perhitungan dilanjutkan menggunakan statistik non-parametris menggunakan uji *Wilcoxon* memperoleh nilai sig nilai $0,000 < 0,05$. Nilai $Z_{hitung} -4,822 > Z_{tabel} 1,96$ dan Uji *Wann Whitney U* nilai sig sebesar $0,013 < 0,05$ dan $Z_{hitung} -2,490 > Z_{tabel} 1,96$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada perbedaan dan ada pengaruh dari metode pembelajaran *point counter point* dibandingkan metode konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran Akidah Akhlaq MI Al-Azhar. Dengan demikian penulis mengharapkan pada setiap pendidik menggunakan metode pembelajaran yang sesuai pada materi pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan metode *point counterpoint* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen (menggunakan metode *point counterpoint*) maupun kelas kontrol (metode konvensional) mengalami peningkatan.
3. Terdapat perbedaan rata-rata dan pengaruh dari metode pembelajaran *point counter point* dibandingkan metode konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran Akidah Akhlaq MI Al-Azhar, akan tetapi metode ini tidak efektif digunakan karena nilai uji N-Gain menunjukkan tingkat kategori tidak efektif

B. Saran

Setelah memperlihatkan data lapangan serta analisis data kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pendidik

Agar dapat meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan, hendaknya seorang pendidik utamanya guru mapel Akidah Akhlaq harus memiliki pengetahuan dan

pemahaman yang cukup tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan target/*skill* yang akan dicapai. Agar peserta didik tidak hanya mendengarkan materi tapi juga dapat melatih keterampilannya dalam berpikir kritis.

4. Kepada peserta didik

Menerapkan pendekatan pembelajaran yang telah didapatkan dengan menghubungkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari diharapkan peserta didik lebih paham pada materi yang telah diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninta, Destia Cika dan Rusijono. “*Penerapan Metode Aktif Debate pada Mata Pelajaran Sosiologi materi konflik, kekerasan, dan upaya penyelesaiannya untuk Meningkatkan kemampuan Komunikasi Lisan Peserta didik Kelas XI Di SMA 1 Glagah Banyuwangi.*” Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan vol. No 3.
- Departemen Agama RI. (2014). “*Al-Qur’an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*”. Bandung: Penerbit Jabal.
- Derajat,Zakiyah. (2014). “*Ilmu Pendidikan Islam*”. Jakarta: Bumi Aksara
- Elfira Handayani. (2017). “*Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe Point Counterpoint Menggunakan Poster Session Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas X Sma Negeri 3 Bulukumba.*” Skripsi. (Makassar : Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar.
- Faradila, Riska DKK. “ *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Banda Aceh*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 2 No. 4.
- Fauziah, Wina dkk, “*Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik Yang Proses Pembelajarannya Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Dengan Point-Counter-Point Pada Materi Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan*”, vol.2. No.3.

- Fisher, Alec. (2010). *“Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar”*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Hamzah, Amir & Lidia Susanti. (2020). *“Metode Penelitian Kuantitatif”*. Batu: Literasi Nusantara.
- Hamzah, Amir. (2019). *“Penelitian Berbasis Proyek, Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. (Batu: Literasi Nusantara.
- Helmiati. (2012). *“Metode Pembelajaran”*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Husaini, DKK, *“ Penggunaan Metode Role Play dan Metode Metodeing The Way Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MIN Bawan Barabai”*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 7 No.01.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2010. *“Metode Pembelajaran Bahasa”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Johnson, Elaine B. (2014). *“Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna”*. Bandung: Kaifa.
- KMA No. 183 Tentang Tentang *“Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.”*
- Magdalena, Duha Maria. *“Penerapan Metode Pembelajaran Point-Counterpoint Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.”* Jurnal Education And Development, Vol 9. No. 2.
- Muhid, Abdul. (2010). *“Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows”*. Sidoarjo : Zifatama Publishing.

- Mundir, H. (2013). *“Statistik Pendidikan”*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Musta'an, *“Pengaruh Metode Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Peserta didik MAN Karanggede Tahun 2014/2015”*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JEI) Vol. 01, No. 03.
- Nita, Yulia Fitria dkk, *Peningkatan Minat Belajar Peserta didik pada Pembelajaran IPS dengan Metode pembelajaran Point Counterpoint SD Negeri 28 Batang Anai Palapa Saiyo*, Vol.1, No.4-5.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Pratiwi, Ila Wasilatun. (2019) *“Pengaruh Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Berbantuan Konsep Gamifikasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Minat Belajar Siswa SMP.”* Perpustakaan : Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahardjo, M. (2011). *“Metode pengumpulan data penelitian kualitatif”*. Malang : UIN Maliki.
- Rahmawati, Sarah. (2018). *“Pengaruh Metode Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas X Di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung”*. Lampung : Perpustakaan Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung.
- Ratuman, T. G. dan Imas Rosmiati. (2019). *“Perencanaan Pembelajaran”*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Setyawan, Dodiet Aditya, (2021), *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji*

- Homogenitas Data Dengan SPSS*. Jawa Tengah : CV Tahta Media Group.
- Sibuea, Erni Rawati, “ *Improving The Students Mastery In Simple Past Tense Through Peer-Editing Technique*”, Jurnal Estupro Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, Vol. 5 No. 3.
- Sugiyono. (2017) “*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi, Arikunto. (2010).” *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. (2010). “*Metode Penelitian Pendidikan*”. Bandung: Pascasarjana UPI dan PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2010). ”*Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyu, Salvina DKK.. “*Inculcate Critical Thinking Skills Primary Schools*”, Social Humanities, Educational Studies (SHEs) Conference Series. Vol 1. No. 1.
- Wibowo, A. M. & Istiani, "Kurikulum PAI Berbasis Manuskrip Keagamaan." Jurnal Al-Qalam Penelitian Agama dan Sosial Agama, Vol 23. No. 2.
- Wulandari, D. (2009). “*Pengaruh Metode Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Xii Di Sman 2 Mojokerto*”. Doctoral Dissertation : Uin Sunan Ampel Surabaya.